



Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id

Azmi Fadhilah Mujahid, Fauzi Arief*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 23/8/2022

Revised : 16/12/2022

Published : 27/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 105 - 110

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat, hal ini tentunya mulai mempengaruhi cara penyampaian dakwah di era seperti ini. Dimana seorang da'i bisa menggunakan media sosial instagram untuk menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial, media sosial instagram bukan hanya untuk bisa eksis, tetapi lebih dari itu kita bisa memanfaatkannya sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Salah satu contoh akun Instagram yang memiliki kecenderungan menyampaikan pesan dakwah adalah akun @shiftmedia.id. Akun ini dipelopori oleh salah satu ustadz ternama yaitu Ustadz Hannan Attaki yang juga menjadi awal terbentuknya komunitas pecinta hijrah. Bisa kita lihat dari berbagai unggahan dari akun ini yang terus melibatkan pesan-pesan dakwah baik secara aqidah, syariah maupun akhlak. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan akun media sosial instgaram @shiftmedia.id yang merupakan dokumentasi video berjumlah 8 video dari periode waktu antara Maret 2022 - Mei 2022. Temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa akun Instagram @shiftmedia.id berisi pesan dakwah yang meliputi pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syariah dan pesan dakwah moral.

Kata Kunci : Pesan Dakwah; Sosial Media; Instagram.

ABSTRACT

In an era of very rapid development with technology, this is certainly starting to affect the way of delivering da'wah in an era like this. Where a preacher can use Instagram social media to convey da'wah messages through social media, Instagram's social media is not only to be able to exist, but more than that we can use it as a medium to convey da'wah messages. One example of an Instagram account that has a tendency to deliver da'wah messages is the @shiftmedia.id account. This account was pioneered by one of the most famous ustadz, namely Ustadz Hannan Attaki, who was also the beginning of the formation of a community of hijrah lovers. We can see from the various uploads from this account that continue to involve da'wah messages both in aqidah, sharia and morals. To achieve the objectives of this study, the researchers used a qualitative method with a descriptive approach. The data in this study uses the social media account instgaram @shiftmedia.id which is a video documentation totaling 8 videos from the time period between March 2022 - May 2022. The findings of this study can be seen that the Instagram account @shiftmedia.id contains da'wah messages that includes messages of aqidah da'wah, sharia da'wah messages and moral da'wah messages.

Keywords : Da'wah Messages; Social Media; Instagram.

© 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Kata dakwah berasal dari bahasa arab da'wah yang terdiri dari tiga huruf yaitu dal, 'ain, dan wawu, dari ketiga huru tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan menangisi, dan meratapi. Menurut Ibn Taimiyah, dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membernarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya. Dakwah merupakan tugas yang dimiliki setiap muslim, sebagaimana terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan menyuruh berbuat ma'ruf, melarang membuat mungkar, mendirikan shalat, membayar zakat dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dalam Q.S At-Taubah ayat 71 (Saputra, 2013).

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang Mukmin, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong-penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .

Dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas (Yanis, 2019). Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia supaya senantiasa berada di jalan Allah.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak, menyeru, atau membimbing umat manusia untuk berbuat baik agar patuh kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dakwah adalah kegiatannya, sedangkan orang yang melaksanakan dakwahnya disebut sebagai mad'u.

Menurut bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab da'a, yad'u yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Menurut istilah, dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan, umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem atau teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.

Menurut Nasarudin Latif (2005) dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah. Menurut Asmuni Syukir (1993) media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Menurut Hamzah Yakub (1981) media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide pada umat yaitu suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

Berdasarkan bentuknya, media dakwah sangat banyak ragamnya. Mulai dari tradisional sampai modern misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat kabar, majalah, film, radio, kaset atau tape recorder, dan televisi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi juga mengambil perannya. Saat ini tidak ada lagi pelosok dunia yang yang tidak terjangkau dan luput dari kecanggihan komunikasi (Rakhmawati, 2016). Disamping itu, perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi yang paling mutakhir adalah internet.

Banyaknya pengguna Internet merupakan salah satu pendukung dari adanya dakwah dalam media sosial. Internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya (Ya'kub, 1992). Penggunaannya memanfaatkan media sosial sebagai wadah baru untuk lebih berkembang. Selain itu, para ulama juga memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang efektif dan tentunya akan memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya.

Saat ini, perkembangan jejaring sosial sebagai media komunikasi baru telah berekembang dengan pesat. Media baru merupakan sebuah teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi dan terhubung ke dalam jaringan internet. Ciri yang paling utama di media baru adalah dengan adanya saling keterhubungan aksesnya

terhadap khalayak individu sebagai penerima dan sebagai pengirim pesan. Interaktivitasnya, dan juga kegunaan yang bergaram sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana mana (McQuail, 2011).

Pertumbuhan teknologi informasi dari zaman ke zaman telah memicu inovasi dan kreativitas para pembuat konten di media sosial. Pertumbuhan teknologi dan informasi ini sangatlah berpengaruh dalam pola dan gaya hidup masyarakat sehari-hari, melalui media sosial kita dapat menuliskan dan menyebarkan pesan-pesan hingga menemui para pembacanya yang secara letak geografis tidak terbatas. Kemajuan teknologi ini dapat membawa pendakwah menyebarkan pesannya secara bebas tanpa perlu bertatap muka secara langsung. Dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak dakwah yang bermunculan melalui media sosial seperti web, blog dan salah satunya adalah instagram. Dengan banyaknya kemudahan yang banyak disajikan oleh media sosial membuat penggunaannya tidak hanya memanfaatkan dari satu sisi saja seperti untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berjualan, ataupun menyampaikan suatu informasi saja. Dengan seiringnya berjalan waktu, media sosial kini memiliki banyak fungsi-fungsi yang lainnya. Salah satu dari fungsi tersebut yang akan penulis bahas di dalam penelitian ini yaitu, media sosial sebagai media dakwah.

Pesan dakwah adalah seluruh ajaran islam yang sering disebut dengan syari'at islam dan seluruh ajaran islam ini disampaikan oleh subjek dakwah terhadap objek dakwah (Aliyudin, 2009). Keseluruhan materi dakwah bersumber pada dua sumber utama pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadist, Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam, karena itu Al-Qur'an dijadikan sebagai materi utama dalam berdakwah dan menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah. Sedangkan Al-hadist adalah sumber kedua Islam, hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad S.A.W dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dengan menguasai materi. Dengan sumber yang jelas maka seorang Da'i akan lebih mudah untuk menguasai materi dakwah kemudian menyampaikannya kepada objek dakwah dengan berbagai media (Zainab, 2009).

Instagram adalah salah satu media sosial yang digunakan untuk mengunggah foto dan video dengan mudah, namun selain untuk mengunggah foto dan video, instagram juga digunakan sebagai media penyebaran informasi yang sangat mudah diakses melalui handphone. Selain itu instagram juga menjadi media sosial yang paling banyak diminati dikalangan anak muda hingga dewasa. Selain sebagai sarana hiburan instagram juga dapat dijadikan sebagai media dakwah dengan kemudahan dari segala fitur yang ada. Dakwah menjadi sangat mudah dengan menjadikan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah yang mudah diakses dengan internet. Dengan berkembangnya media sosial, saat ini instagram menjadi media sosial paling banyak diminati dan digunakan. Hal ini kemudian menjadikan instagram sebagai media dakwah, kemudian mahasiswa dapat mengakses pesan-pesan dakwah dengan mudah.

Akun Instagram @shiftmedia.id merupakan akun milik dari Ustadz Hanan Attaqi Lc., akun ini memiliki 1,9 juta pengikut, dan 1025 postingan. Akun yang memiliki pengikut sebanyak 1,9 juta ini banyak diminati oleh kalangan remaja, pemuda-pemudi yang berhijrah dan juga masyarakat Indonesia sendiri, yang bisa kita lihat di dalam komentar-komentar pada setiap postingan foto maupun video yang akun ini upload. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian pesan dakwahnya sangat mudah dipahami oleh semua kalangan usia, karena menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, serta pembahasan yang ringan namun isinya yang padat akan informasi mengenai dakwah. Uniknyanya banyak postingan dakwah yang di unggah merupakan permasalahan-permasalahan anak muda sekarang, yang kemudian di unggah menjadi sebuah video atau foto yang bisa kita lihat pada akun Instagram @shiftmedia.id dan dijawab melalui sudut pandang ajaran Islam.

Dengan mudahnya kita bisa mengakses media social di era sekarang ini, maka tidak menutup kemungkinan kita bisa sangat cepat menyebarkan pesan-pesan yang terkandung di dalam media social tersebut. Terlebih di akun Instagram Shift Pemuda Hijrah, yang dimana di setiap postannya mengandung banyak pesan-pesan dakwah yang bisa kita terima setiap saat, mau dimana pun itu dan kapan itu. Pengguna media internet sebagai media dakwah ini merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas jalan dakwah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah islamiyah. Karena pada dasarnya orang-orang pada masa kini lebih tertarik dengan sesuatu hal yang baru, dari pada dakwah dengan menggunakan tabligh yang sering kali orang-orang mengabaikannya atau menganggapnya remeh dan dinilai tidak kondusif, jadi media sosial bisa dikatakan solusi untuk pengembangan dakwah sebagai media dakwah masa kini.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dakwah menggunakan media Instagram ini merupakan alternatif baru serta inovasi dalam dunia dakwah. Karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, hal tersebut bisa dilakukan dengan tidak bertatap muka dengan objek dakwahnya. Melalui media Instagram dakwah dapat disajikan dengan menarik yang dapat dilihat orang tanpa batasan ruang dan waktu. Melihat pemaparan dan fenomena dakwah melalui media sosial seperti yang dilakukan oleh akun @shiftmedia.id, peneliti ingin mengetahui karakteristik pesan yang terkandung dalam foto maupun video yang di unggah, yang meliputi pesan aqidah, pesan syariah dan juga pesan akhlak yang kemudian dimuat dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS ISI PESAN-PESAN DAKWAH DI MEDIA SOSIAL (analisis isi pesan-pesan dakwah dalam akun Instagram @shiftmedia.id).

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk mengetahui bagaimana pesan aqidah yang terkandung didalam akun Instagram @shiftmedia.id, (2) Untuk mengetahui bagaimana pesan syariah yang terkandung didalam akun Instagram @shiftmedia.id, (3) Untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak yang terkandung didalam akun Instagram @shiftmedia.id.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini tidak menghasilkan dan tidak mengadakan perhitungan angka-angka dalam proses penelitiannya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun objek yang diamati (Moleong, 2009). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data yang telah ditemukan, data dikelompokkan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing dan dilakukan pencermatan dengan tujuan agar data tersebut dapat dipahami dan dimengerti isinya (Moleong, 2018). Dalam penulisannya penulis menggunakan metode kualitatif yang artinya data diolah menjadi data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu ataupun perilaku yang diamati. Sedangkan metode analisis yang dipakai adalah metode analisis isi (Analysis content) yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu (a) Klasifikasi data. Dalam hal ini pengkodean data dilakukan dengan memberi nama terhadap hasil penelitian yang ada pada akun Instagram @shiftmedia.id. data terlebih dahulu disesuaikan dengan Batasan waktu penelitian dan dilakukan pemilahan foto dan video yang kemudian disertakan kata-kata yang merupakan penjelasan dari video pada akun Instagram @shiftmedia.id. (b) Tahap penyajian data merupakan sebuah tahap menyajikan temuan analisis yang dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diklasifikasi berupa pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syari'ah dengan menuliskan rangkaian kalimat yang diutarakan dalam video dakwah Instagram. (c) Tahap verifikasi merupakan tahap di mana penulis menarik kesimpulan dari hasil temuan data yang berasal dari pengkodean data akun @shiftmedia.id kemudian dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak adanya kesalahan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pesan dakwah yang ada di akun Instagram @shiftmedia.id

Pesan Dakwah yang mengandung Aqidah Belajar Menerima Kata rosulullah: “mata boleh berurai, hati boleh bersedih, tapi lisan jangan sampai keluar kalimat yang tidak allah sukai” karena hal ini boleh jadi ketika mendapatkan hal yang kita inginkan tetapi Allah tidak meridhainya, namun ketika kita mendapat hal yang tidak kita inginkan boleh jadi ada kebaikan-kebaikan yang sedang Allah titipkan, dengan karenanya kita bisa lebih belajar untuk menerima segala sesuatu. Jaga Niat perbaiki niat “tajdidunniyat” perbaharui niat. Menjaga amal, dengan menjaga niat. Kadang kita suka menyepelekan hal kecil, yaitu niat, namun itu sangat berdampak untuk keberlangsungan amal kita nantinya, dikarenakan niat kita. Jika kita tidak sesuai dengan niat, maka kita tidak akan mendapat rahmat yang sempurna dari pekerjaan atau perbuatan yang kita perbuat.

Pesan Dakwah yang mengandung Syariah Ibadah Puasa percaya bahwa puasa ini adalah jalan Bersama Allah. Percaya dengan keimanan kita kepada Allah. Ketika kita sepenuhnya percaya kepada Allah (*husnuzzan*) maka Allah akan memuliakan kita. Dan mendapat banyaknya pahala. 10 malam terakhir (memanfaatkan malam lailatul qadr) Lailatul Qadr ini adalah malam dengan kemuliaan 1000 bulan lamanya. Maka tidak sembarang orang bisa mendapatkan kemuliaan malam lailatul qadr ini. Maka dari diri kita lah kita harus bisa memanfaatkan hal tersebut. Dengan kita terus memperdekat diri kita kepada Allah di 10 malam terakhir ini, insyaallah akan mendapatkan kemuliaan tersebut, dengan tentunya usaha dan doa yang maksimal yang kita lakukan itu. Dengan senang tentunya kita dapat beribadah semaksimal mungkin agar kita bisa terus memperdekat diri kita terhadap sang Khaliq yaitu Allah, agar kita bisa mendapatkan apa yang nantinya kita acari yaitu, malam lailatul qadr, dimana kemuliaan ini lebih baik dari 1000 bulan. Oleh karena itu dengan giatnya kita beribadah kepada Allah, kita juga harus mengimbangi nya dengan doa dan usaha, serta ketawakkalan kita terhadap sesuatu nantinya yang akan terjadi kepada diri kita.

Pesan Dakwah yang mengandung Akhlak Bersyukur (terhadap diri kita sendiri) banyak hal yang bisa kita syukuri, kita bisa mendapatnya belum tentu orang lain bisa mendapatkannya, maka dari itu harus banyak bersyukur terhadap diri kita sendiri. Melihat rasa syukur, kita harus bisa lebih senantiasa untuk bisa bersyukur kepada Allah, dikarenakan kita tidak sepatutnya untuk tidak bersyukur, karena Allah telah memberikan yang sempurna untuk diri kita. Tidak selayaknya kita tidak mensyukuri apa yang kita tidak punya dari orang lain, boleh jadi apa yang diterima orang lain belum tentu baik untuk diri kita, sehingga kita ditahan oleh Allah untuk ditahan mendapatkannya. Karena dalam hal ini, kita harus bisa melihat kearah yang lebih bawah lagi, daripada harus melihat hal ini ke atas, dianjurkan kita untuk melihat bagaimana kondisi seseorang yang dibawah kita, karena sejatinya setiap manusia telah Allah tetapkan masing masing atas rezekinya. Jika kita senantiasa untuk lebih bersyukur atas apa yang kita terima selama ini, niscaya Allah akan menggantinya dengan lebih banyak lagi, jika kita terus berhusnuzzan terhadap Allah, maka akan Allah limpahkan banyak pahala dan kemuliaan bagi setiap hamba yang selalu bersyukur terhadapnya. Terkadang kita mulai lalai terhadap rasa syukur ini, dikarenakan kita selalu melihat kearah yang lebih dari kita, jadi kita tidak pandai untuk mensyukuri apa yang telah kita punya. Karena itu dengan kita bersyukur kita bisa mendapatkan banyak manfaat, mulai dari pahala yang banyak, hati yang tenang, maupun yang lainnya yang telah kita banyak syukuri. Kita juga lupa bahwa mensyukuri sejatinya tidak perlu dengan banyaknya harta, atau pun hal-hal yang mengenai dunia, karena dengan kita bersyukur bahwa kita bisa menghirup udara lagi di pagi hari (saat kita terbangun dari tidur) disitulah hal syukur bisa kita lakukan, karenanya dengan mensyukuri hal-hal yang kecil kita bisa lebih mudah untuk mensyukuri hal-hal yang besar diluar sana.

Kontrol Emosi (tidak berlebihan dalam mengambil tindakan) kita bisa menahan rasa emosi kita terhadap sesuatu apapun, oleh karena itu kita harus bisa menjaganya. Disinilah kita bisa diuji oleh Allah, karena dengan semakin tingginya iman maka akan semakin kuat juga kita untuk di timpa ujian, salah satu yang masih kita sepelekan adalah kita tidak bisa mengontrol hal-hal yang harusnya bisa kita tangani sendiri, seperti kita tidak berkata kasar, tidak melakukan perbuatan yang munkar, atau pun yang bathil, karena sejatinya setelah kita melakukan hal itu maka kita akan selalu terbiasa dengan hal-hal seperti itu. Oleh karena itu kita harus bisa menjaga semaksimal mungkin emosi yang ada didalam diri kita, siapapun dengan kita menahan emosi kita, kita mendapatkan kebaikan-kebaikan yang tidak kita duga, dengan karena itu kita bisa menabung untuk pahala kebaikan kita di akhirat kelak. Karena sejatinya umat muslim harus bisa menahan emosinya disaat ia sedang apapun dan dalam kondisi apapun, banyak juga hal-hal kecil dari ketidak stabilan emosi kita mengakibatkan banyak hal yang buruk bisa terjadi kepada kita. Oleh karena itu dengan sesimpel kita menahan emosi, kita bisa mendatangkan kebaikan untuk diri kita sendiri.

Tahan Amarah dengan menahannya amarah kita, Allah menjajikan surga untuk kita, lalu bagaimana mungkin kita tidak mengindahkan janji Allah, karena sudah dapat dipastikan bahwa Janji Allah tidaklah akan pernah ingkar. Dalam hal ini mungkin sedari dulu kecil kita sering mendapat hafalan hadist yang yang mudah kita pahami yaitu tentang “jangan marah, maka surga bagimu” oleh karena itu janji Allah sangatlah nyata, kita harus meyakini dengan adanya hadist itu, kita tidak perlu mengeluarkan amarah kita, hanya untuk hal-hal yang tidak penting yang nantinya malah akan mendatangkan mudharat bagi diri kita sendiri. Dengan kita bisa menjaga amarah ini insyaallah dengan adanya hadist ini kita bisa mendapat janji Allah yang benar adanya, yaitu kita akan mendapat Surganya, karena kita berhasil untuk menahan amarah. Jalan Keluar (sabar, ikhtiar,

tawakkal allah akan menjadi penolong) percaya dengan Allah akan membantu hambanya yang selalu untuk sabar, ikhtiar tawakkal, dan Allah akan mengeluarkan bantuannya untuk hambanya yg tidak pernah Lelah untuk meminta kepadanya. Kita harus lebih banyak berintrospeksi mengenai diri kita sendiri, dengan sering diujinya kit akita harus bisa bersikap lapang dada terhadap musibah yang sedang kita hadapi itu. Dengan rasa Sabar, Ikhtiar, dan juga Tawakkal maka insyallah kita bisa melalui itu seatas izin Allah, karena Allah yang memberi kita ujian dan Allah pula lah yang memberikan jalan keluar bagi kita, ketika kita sudah merasa pasrah, dan kita yakin bahwa bantuan itu pasti akan datang, maka bantuan itu pasti akan datang dengan sendirinya, tentunya dengan usaha dan doa yang maksimal dari kita seorang hamba.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan dilihat dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang di temukan dalam akun Instagram @shiftmedia.id dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu yang pertama adanya pesan dakwah yang mengandung persoalan aqidah, yang kedua adanya pesan dakwah yang mengandung pesan syariah, adapun yang ketiga pesan dakwah yang mengandung akhlak. Kemudian penulis membagi beberapa bagian yaitu, 2 video pesan dakwah mengenai pesan aqidah, lalu 2 video pesan dakwah mengenai syariah, dan juga 4 video pesan dakwah mengenai pesan akhlak. Adapun yang menjadi dominan dalam pesan dakwah di akun instgram ini lebih cenderung kepada pesan dakwah yang mengandung akhlak, dikarenakan dalam akun ini lebih banyak pemuda dan pemudi yang mengikuti akun tersebut. Terlebih lagi akun @shiftmedia.id ini lebih cenderung untuk memberikan banyak edukasi ajaran agama Islam kepada pemuda-pemudi, yang dimana disitu tercetuslah awal mula terbentuknya komunitas Pemuda Hijrah, yang dipelopori oleh Ustadz Hannan Attaki. Hingga saat ini akun yang sudah mencapai 1,9 juta pengikut itu, terus berupaya untuk bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah yang diutarakan melalui media sosial sebagaimana ini yang menjadi trend dikalangan anak muda. Dan juga kita tidak dapat mepungkiri bahwasannya Instagram merupakan salah satu dari sekain banyaknya media sosial yang mampu dijadikan sebagai penyampaian-penyampaian pesan dakwah. Melihat dari berbagai aspek kegunaannya yang bisa meyebarkan pesan kepada khalayak tanpa harus bertatap muka. Dengan tidak adanya jarak antara penerima pesan (mad'u) dengan pemberi pesan (da'i) juga akan menambah kemudahan-kemudahan. Melihat dari itu semua, penggunaan Instagram diIndonesia sendiri pun sudah banyak yang mudah mengaskesnya, dengan demikian Instagram bisa mejadi alternatif untuk penyampaian pesan-pesan dakwah di media sosial.

Daftar Pustaka

- Aliyudin, E. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Tim Widya Padjajaran.
- Malin, M. (2005). *Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah*. Media Gramedia.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rakhmawati, I. (2016). Perkembangan Media Sebagai Sarana. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 49–70.
- Saputra, W. (2013). *Pengantar Ilmu Dakwah*. RajaGrafindo Persada.
- Syukir, A. (1993). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlas.
- Yakub, H. (1981). *Publisitik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. CV. Diponegoro.
- Yanis, T. A. (2019). *Vidgram Sebagai Sarana Media Dakwah: Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @Pelangiislam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zainab, S. (2009). *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*. Antasari Press.